

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Rida Fironika Kusumadewi^{1*}, Andarini Permata C², Candra Dewi Irianti³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Email : ridafkd@unissula.ac.id

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan model penelitian paradigma sederhana, satu variabel bebas atau *independent* adalah pola asuh orang tua dan satu variabel terikat atau *dependent* minat baca siswa. Indikator yang digunakan dalam minat baca pada penelitian ini adalah perhatian, perasaan senang, motivasi guru dan motivasi orang tua. Jenis penelitian ini korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan bantuan alat statistik dalam bentuk angka-angka. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas tinggi sebanyak 86 siswa menggunakan metode *sample Random Sampling*. Sampel penelitian ini diuji dengan SPSS versi 23 analisis regresi korelasi yang mendapatkan hasil sig 0,270 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar, akan tetapi tingkat korelasi variabel X terhadap variabel Y terbilang rendah. Kesimpulan ini didapat dari tabel skala interpretasi bahwa rentang sig 0,200 sampai sig 0,399 tergolong rendah, sig < 0,199 tergolong sangat rendah.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Minat Baca Siswa*

ABSTRACT

This reserch aims to find out the correlation of parenting to reading interest g. In this study the researcher uses a simple paradigm research model which only has one independent variable / parental parenting pattern and one dependent variable or dependent yaituminat read students. The indicators used in reading interest in this study were attention, feelings of pleasure, teacher motivation and parents' motivation. This type of research correlates with a quantitative approach that analyzes data with the help of statistical tools in the form of numbers. This research is a correlation research. The approach used in this study is a quantitative approach that analyzes data with the aid of statistical tools in the form of numbers. Samples used students as many as 86 students using simple random sampling method. The sample of this study was tested with SPSS version 23 using correlation regression analysis getting sig results 0.270

indicates that there is a significant relationship in parenting parenting of reading interest but the level of correlation of variable X to variable Y is fairly low. This conclusion is obtained from the interpretation scale table that sig range from 0.200 to sig 0.399 is low, sig <0.199 is classified is lower.

Keywords: Parenting, Student Reading Interest.

PENDAHULUAN

Tahapan pendidikan formal pertama adalah pendidikan dasar yang dianggap sebagai dasar pendidikan dimana siswa mengalami proses dan pembelajaran awal, dalam artian sekolah dasar adalah jenjang pertama yang merupakan pondasi atau yang mengawali proses belajar siswa pada pendidikan formal, sekarang telah menggunakan model *integrated* yaitu pendekatan antar mata pelajaran disusun meliputi konsep-konsep yang tumpang tindih, menggabungkan beberapa mata pelajaran, mengutamakan materi ajar, terampil, keterkaitan beberapa aspek dalam berbagai mata pelajaran. Untuk mendapatkan informasi dari isi bacaan, siswa harus menyukai bacaan tersebut, jika siswa membaca hanya karena paksaan dari siapapun, kemungkinan besar siswa kurang memahami isi bacaannya. Perasaan suka siswa terhadap membaca disebut minat baca.

Indeks minat baca yang ada di Indonesia masih tergolong rendah dan masih kurang, terbukti dari Kompas.com memunculkan bahwa dari 1000 orang yang melakukan kegiatan membaca hanya ada satu orang yang melakukannya dan dibuktikan dari hasil catatan UNESCO bahwa minat baca baru mencapai 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu kebiasaan membaca pada masa sekolah, terutama sekolah dasar karena pada usia ini siswa masih mudah diatur untuk meningkatkan kebiasaan membaca. Peran orang-orang terdekat dari siswa misalnya adalah dari orang tua maupun dari guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca siswa supaya kebiasaan membaca dibawa sampai besar sehingga mengurangi rendahnya tingkat minat baca di Indonesia.

Pola asuh orang tua menjadi cerminan tingkah laku anak, sudah kewajiban orang tua untuk menerapkan kebiasaan yang logis, sebelum orang tua menerapkan peraturan-peraturan dalam mengasuh anaknya, terlebih dahulu harus menerapkan peraturan tersebut pada diri orang tua itu terlebih dahulu. Maka sikap anak dalam menyikapi

peraturan yang dibuat oleh orang tua di dalam keluarga akan senantiasa mematuhi dengan senang hati tanpa disertai dengan perasaan terpaksa.

Hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara kepada guru kelas IV, V, dan VI pada hari jum'at tanggal 5 Januari 2018 di SD Negeri 01 Botekan Kabupaten Pemalang, terdapat 86 siswa. Minat baca pada siswa kelas tinggi masih rendah, dapat diketahui dari kurangnya perhatian siswa pada kegiatan membaca serta sikap tidak senang yang terlihat ketika siswa disuruh untuk membaca. Sekolah sudah memiliki perpustakaan yang memadai, hal ini dapat diketahui dari kebiasaan siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Botekan membeli jaja menjadi pilihan pada jam kosong dibanding memasuki perpustakaan sekolah untuk membaca buku. Perasaan senang siswa ketika membaca buku perlu dukungan dari guru, dapat berupa ajakan menghabiskan waktu luang untuk mengunjungi perpustakaan sekolah atau bisa sekedar membaca di dalam kelas menunggu waktu jam istirahat berakhir, merapihkan perpustakaan sekolah sehingga siswa merasa nyaman saat mengunjungi perpustakaan.

Pola asuh orang tua yang berkaitan dengan minat baca siswa misalnya, pemenuhan perlengkapan belajar seperti tempat belajar, ketersediaan buku bacaan, suasana rumah yang dibangun sedemikian rupa guna kenyamanan siswa dalam melakukan kegiatan membaca yang dapat menambah wawasan siswa. Pengertian yang diberikan oleh orang tua terhadap siswa, misalnya tidak mengganggu bila siswa sedang membaca atau belajar dengan pekerjaan rumah, dan memberikan dorongan ketika siswa sedang tidak semangat.

Kontrol orang tua mempengaruhi perilaku dan kebiasaan anak sehari-hari. Kontrol orang tua terhadap anak diberikan dengan penuh asih, asuh dan kebijakan, lama kelamaan akan merubah rasa keterpaksaan anak menjadi kesadaran diri bahwa apa yang diterapkan orang tua dalam mengasuh semata untuk kebaikan dirinya. Pola asuh orang tua ini bisa berupa mengingatkan, dan menyadarkan pentingnya meningkatkan minat baca demi terbukanya pengetahuan sehingga siswa memiliki wawasan luas. Pola asuh merupakan perlakuan yang diberikan dari ibu dan bapak kepada anak-anak, bertujuan mendidik dan melindungi, hal ini sejalan dengan pendapat Shochib (2010) Pola asuh orang tua atau pendidik yang di apresiasi anak sebagai pembentuk pengembangan diri yang berkarakter melalui bimbingan dan dorongan dari pendidik maupun orang tua

tersebut, sehingga siswa akan konsisten dalam perilaku yang dilakukan setiap perbuatannya.

Pola asuh orang tua menurut Sugihartono dkk (2007) yaitu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Setiap keluarga menciptakan dan menerapkan pola asuh yang berbeda. Pola dan asuh ini bagaimana perlakuan dalam mendidik, mendisiplinkan, memberi perlindungan, mengiringi anak menuju proses memantapkan diri tanpa menyilang nilai dan norma masyarakat. Orang tua baik ayah maupun ibu hendaknya menyemangati anak dengan membiasakan membaca bersama agar anak dapat menirunya (Arumdini, Winoto, & Anwar, 2016).

Pengertian menurut para ahli disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara yang dianggap paling sesuai untuk diterapkan dari keluarga untuk menghantarkan anaknya berguna bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Dalam penelitian ini keterlibatan pola asuh orang tua yang diharapkan adalah bagaimana cara mendidik anak dengan penuh kasih sayang, perhatian, komunikasi, motivasi, fasilitas yang diberikan serta waktu yang dimanfaatkan sebaik mungkin untuk lebih melekatkan hubungan orang tua dengan anak, sehingga akan timbul rasa nyaman yang membuat anak menghormati dan mematuhi orang tua.

Minat adalah keinginan sendiri melaksanakan suatu kegiatan tanpa adanya suruhan atau motivasi dari orang lain, dorongan dari diri sendiri lebih kuat pengaruhnya karena merupakan keinginan mutlak untuk mencapai apa yang di harapkan. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau berita melalui pengolahan kata yang tertulis, membaca adalah (Tarigan, 2008) sebuah langkah guna mengetahui isi yang ingin diberitahu ke pembaca melalui kalimat yang tertulis secara rapih, menjadikan satu kesatuan kalimat terlihat jelas dan memiliki makna khusus. Pesan tersirat dan tersurat yang ditujukan untuk pembaca baru dapat diketahui apabila telah membaca.

Strategi dalam membentuk makna merupakan suatu peranan dari proses membaca yang harus dimiliki oleh pembaca untuk menambah suatu pengetahuan pembaca.

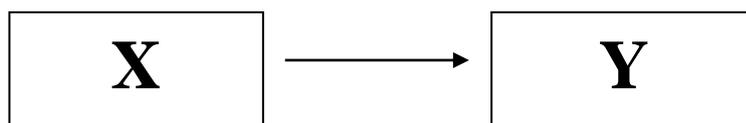
Berbagai macam strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca merupakan dari salah satu ciri pembaca yang efektif. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dan teks tergantung dengan konteks. Suatu

tujuan yang ingin dicapai dalam pembaca teks adalah harus mudah dipahami karena akan menjadi proses interaksi antar pembaca dengan teks (Sarkiyah, 2014).Minat baca adalah keinginan seseorang untuk menggali informasi melalui kegiatan mengenali huruf dan menangkap makna tulisan tanpa disuruh orang lain. Untuk menumbuhkan minat baca diperlukan dukungan dari orang terdekat dan lingkungan sekitar.

Berikut merupakan beberapa indikator minat baca yang ditarik dari aspek minat baca: (1) Perhatian, siswa memusatkan pikiran saat melakukan kegiatan membaca berhubungan terhadap minat baca.Siswayang memusatkan perhatiaanya pada bacaan dapat dilihat dengan bertanya langung kepada siswa yang bersangkutan, misalnya menanyakanapakah siswa tersebut memahami inti dari seluruh isi bacaan yang sudah ada. (2) Perasaan senang, reaksi siswa terhadap kegiatan membaca yang ditunjukkan dengan sikap melakukan kegiatan membaca tanpa mendapatkan perintah dari orang lain, kegiatan membaca tersebut dilakukan secara terus menerus dengan rasa tidak bosan. (3) Motivasi guru, Dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi berpengaruh besar terhadap kebiasaan membaca siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. (4) Motivasi orang tua, Selain dukungan dari guru di sekolah, dukungan dari orang tua juga diperlukan oleh siswa didalam kebiasaan membaca.Karena orang tua sebagai pendamping siswa belajar di rumah.Dukungan yang diberikan oleh orang tua berupa waktu luang yang digunakan untuk menemani membaca, fasilitas membaca yang memadahi, dan perhatian yang diberikan terhadap siswa untuk membiasakan membaca.

METODE

Menggunakan model penelitian paradigma sederhana,terdapat satu variabel bebas atau *independenty*aitu pengaruh pola asuh orang tua dan satu variabel terikat atau *dependent* yaitu minat baca kelas tinggi.



Gambar 1. Paradigma Model Penelitian

Keterangan :

X : Pola Asuh Orang Tua

Y : Minat baca kelas tinggi

→: Hubungan

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh populasi siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Botekan. Tabel dari jumlah populasi kelas tinggi SD Negeri 01 Botekan kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tabel 1 dan pada penelitian ini memberakukan teknik *sampling*.

Tabel 1.Jumlah Populasi Kelas tinggi SD Negeri 01 Botekan

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas IV	35
Kelas V	37
Kelas VI	37
Jumlah Siswa	109

Pada penelitian ini populasi bersifat homogen, sehingga teknik pengambilan sample menggunakan *simple random sampling*. Cara pengambilan sampel tabel sampel Krejcie dan Morgan, dengan taraf kesalahan 5%.

Tabel 2.Tabel jumlah sampel

Kelas	Populasi
IV	35
V	37
VI	37
Jumlah Populasi	109
Jumlah Sampel	86

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan *Simple Random Sampling*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 109 siswa. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian adalah 86 siswa didapat dari tabel sampel Krejcie dan Morgan untuk tingkat kesalahan 5%

Penelitian dilakukan selama dua hari yaitukamis,5 April 2018 pukul 08.00 untuk angket minat baca yang diisi oleh seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Botekan Kabupaten Pemalang yang terdiri dari 15 butir pernyataan pada angketnya, setiap

pernyataan terdapat lembar identitas, pengantar, petunjuk pengisian, dan kolom jawaban. Setelah siswa mengumpulkan angket minat baca dibagikan angket pola asuh orang tua yang terdiri dari 20 butir pernyataan untuk dibawa pulang dan disampaikan kepada orang tua/ wali siswa. Penelitian hari kedua juma'at 6 April 2018 pukul 10.00 yaitu pengumpulan angket pola asuh orang tua yang sudah diisi oleh orang tua/ wali siswa dibuktikan dengan tanda tangan orang tua/ wali siswa pada bagian bawah angket. Dari semua siswa yang sudah mengumpulkan angket minat baca dan angket pola asuh orang tua, diambil 86 siswa sampel dari keseluruhan populasi yang berjumlah 109 siswa.

Analisis digunakan untuk mencari korelasi sederhana antara pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil uji linearitas sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Korelasi Sederhana *Correlation*

		Pola Asuh Orang Tua	Minat Baca Siswa
Pola asuh orang tua	<i>Pearson Correlation</i>	1	.120
	<i>Sig.(2-tailed)</i>		.270
	<i>N</i>	86	86
Minat baca siswa	<i>Pearson Correlation</i>	.120	1
	<i>Sig.(2-tailed)</i>	.270	
	<i>N</i>	86	86

Dari hasil perhitungan tabel 3 hasil korelasi sederhana diatas, N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 86 siswa, sedangkan hubungan korelasi ditunjukkan oleh angka 0,270 yang artinya ada korelasi antara pola asuh orang tua dengan minat baca siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Botekan kabupaten Pematang, besarnya korelasi pola asuh orang tua dan minat baca termasuk rendah karena hasil sig 0,270 < 0,399 dilihat dari pedoman tabel interpretasi.

Minat baca siswa tumbuh seiring kebiasaan membaca yang diterapkan pada keseharian siswa baik oleh anggota keluarga atau guru serta fasilitas yang ada di rumah maupun di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterhubungan antara pola asuh orang tua dengan minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 01 Botekan Kabupaten Pematang.

Tinggi rendahnya pola asuh orang tua yang dialami dapat dilihat melalui tinggi rendahnya skor pada angket pola asuh orang tua. Semakin rendah hasil yang diperoleh pada angket pola asuh orang tua maka artinya pola asuh orang tua tidak mendukung ke arah minat baca siswa di rumah, sebaliknya tinggi rendah hasil yang diperoleh dari minat baca menunjukkan tinggi rendahnya minat baca yang dimiliki oleh siswa.

Terdapat beberapa indikator pola asuh orang tua diantaranya orang tua mendidik, bagaimana sikap orang tua dalam mendidik siswa berkaitan dengan kepribadian siswa, orang tua yang tidak bosan mengajak siswa melakukan hal baik dalam kesehariannya dapat membentuk kebiasaan yang baik pula. Bimbingan dan penyuluhan orang tua memegang peran penting atas perilaku yang anak lakukan. Relasi antar anggota keluarga, misalnya hubungan siswa terhadap orang tua dan terhadap saudara apakah dipenuhi dengan kasih sayang, pengertian, perhatian, dan dukungan atau justru relasi anggota keluarga dipenuhi dengan kebencian dan sikap tidak saling peduli. Suasana rumah, kejadian yang sering terjadi pada keluarga di rumah berpengaruh pada minat siswa, perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman sehingga siswa betah dan senang berada di dalam rumah dan belajar dengan tenang. Keadaan ekonomi keluarga besar kaitannya dengan pola asuh orang tua terhadap siswa, dengan keadaan ekonomi keluarga yang kurang otomatis siswa akan terganggu dalam belajar misalnya membantu orang tua untuk menyelesaikan pekerjaan rumah karena orang tua sibuk bekerja, kurang atau bahkan ketiadaan biaya untuk memberikan fasilitas belajar, sebaliknya siswa yang ekonomi keluarganya baik akan terpenuhi fasilitas belajar dan tidak mendapatkan tugas untuk membantu perekonomian keluarganya sehingga siswa fokus dengan kegiatan belajarnya. Pengertian orang tua, perlunya pengertian orang tua dalam mengasuh siswa, tidak memberikan pekerjaan yang mengganggu proses belajar siswa seperti menyuruh siswa untuk menjaga adik atau melakukan pekerjaan rumah saat siswa sedang belajar, memberikan semangat dan mendampingi siswa belajar, membuatkan jadwal belajar harian untuk siswa agar siswa dapat membagi waktu dengan benar sehingga kegiatan siswa lebih terarah karena biasanya siswa kurang bisa untuk mengatur waktu kesehariannya. Indikator yang terakhir untuk pola asuh orang tua yaitu latar belakang kebudayaan, budaya yang sudah ada sejak dahulu sampai sekarang dimana sikap serta kebiasaan seluruh anggota keluarga mencerminkan budaya yang ada.

Terdapat tiga aspek minat baca; pemusatan perhatian, rasa senang, dan motivasi yang ditarik menjadi empat indikator minat baca diantaranya perhatian yaitu memusatkan pikiran saat melakukan kegiatan membaca, siswa fokus terhadap isi yang ada pada teks bacaan yang sedang dibaca. Perasaan senang, reaksi yang diperlihatkan siswa terhadap kegiatan membaca tanpa ada perintah dari siapapun, dan dilakukan secara terus menerus. Motivasi guru, dukungan yang diberikan oleh guru untuk mendorong minat baca siswa seperti menghabiskan waktu luang untuk membaca, membiasakan membaca setiap hari walau hanya tidak banyak yang dibaca tetapi rutin melakukannya, menyediakan bacaan di sekolah dan menata ruang perpustakaan sekolah sehingga siswa tertarik memasuki perpustakaan dan merasa nyaman saat melakukan kegiatan membaca di perpustakaan sekolah, indikator minat baca yang keempat yaitu motivasi orang tua, waktu yang dihabiskan bersama orang tua lebih banyak dibandingkan dengan waktu belajar anak di sekolah. Dukungan orang tua berupa waktu, pengertian, perhatian dan fasilitas yang mendukung berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa sehingga dukungan dari orang tua besar pengaruhnya pada minat siswa.

Kebiasaan yang dilakukan siswa tidak lepas dari peranan pola asuh orang tua di rumah, dimana siswa terbiasa dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan bersama keluarga, termasuk kegiatan membaca. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua berupa fasilitas bahan bacaan, tempat khusus untuk membaca, penciptaan suasana rumah yang mendukung serta pengertian dan perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca siswa dapat meningkatkan minat baca siswa itu sendiri.

Menurut analisis data dari 86 siswa sampel penelitian diketahui bahwa siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Botekan kabupaten Pematang Jaya memiliki kategori tingkat pola asuh orang tua yang tidak memberikan dorongan untuk meningkatkan minat baca siswa dikarenakan kesibukan kerja sehari-hari, ditambah kurangnya minat baca siswa itu sendiri. Hasil penelitian dari data, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa. Hal ini terbukti dari nilai $\text{sig} > 0,270$ maka H_0 ditolak karena $\text{sig} > 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa, tetapi tingkat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa tidak kuat, mungkin yang berhubungan dengan minat baca adalah variabel lain selain pola asuh orang tua terhadap siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian dengan nilai korelasi sig 0,270 yang diperoleh dari analisis data menggunakan spss versi 23, maka H_0 ditolak karena $> 0,05$ Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Botekan kabupaten Pemalang. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa, akan tetapi tingkat korelasi variabel X terhadap variabel Y terbilang rendah. Kesimpulan ini didapat dari tabel skala interpretasi bahwa rentang sig 0,200 sampai sig 0,399 tergolong rendah, sig $< 0,199$ tergolong sangat rendah. Jadi minat baca siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Botekan kabupaten Pemalang mungkin memiliki hubungan erat dengan variabel selain pola asuh orang tua.

Saran

Bagi orang tua siswa, tetap memperhatikan gaya belajar anak dan mampu menciptakan suasana rumah yang lebih menyenangkan dan penuh kasih sayang. Orang tua mampu memfasilitasi kegiatan yang positif terhadap anak sehingga membuat anak menjadi lebih senang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, I. (2014). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X I IPS di SMA Negeri 26 Bandung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Arum dini, S., Winoto, Y., & Anwar, R. K. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Anak. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i2.8430>
- Sarkiyah. (2014). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4), 137–151.
- Shochib. (2010). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.